BAB I

 PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lingkungan perkotaan merupakan lingkungan hunian dan binaan manusia. Komponen utama dalam lingkungan ini adalah rumah-rumah penduduk termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, drainase perkotaan, sarana air minum, sarana listrik, tempat pembuangan sampah sementara, sarana telepon, jalanan, ruangan-ruangan terbuka, dan species lainnya yang saling pengaruh mempengaruhi, dan membentuk suatu sistem yang disebut ekosistem perkotaan. (Mulyadi 2012)

Sebagian besar komponen lingkungan perkotaan adalah milik umum (public goods) atau milik bersama, seperti halnya pasar, kantor. Oleh karena itu lingkungan perkotaan merupakan milik bersama antara pemerintah kota dan masyarakat. Untuk itu baik pemerintah daerah maupun masyarakat seyogyanya bertanggung jawab bersama dalam mengelola kebersihan lingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tri Kantjono (1993) yang menyatakan bahwa aturan pengelolaan lingkungan yang menjadi panduan menuju prinsip berkelanjutan dimana orang harus berbagi dengan orang lain dan bersama-sama memelihara bumi atau alam atau lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat difahami bahwa lingkungan perkotaan merupakan lingkungan binaan dan hunian manusia. Lingkungan ini sangat kompleks dan rumit. Lingkungan ini dapat nyaman dihuni jika semua manusia yang menghuninya ikut berperan serta memeliharanya.

Penelitian Henra Sudrajat (2009) tentang peranserta masyarakat memelihara kebersihan kota dan *open speace* perkotaan di kab.Wajo ternyata sangat rendah. Penelitian Bukhari (2010) tentang motivasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan kota Sengkang, juga sangat rendah. Selanjutnya kondisi masyarakat kota Sengkang yang semakin hari makin mengalami perubahan dan perkembangan, Kondisi masyarakat dalam berprilaku disebabkan rendahnya pengetahuan kebersihan diantaranya masih belum teraturnya penataan bangunan di kota Sengkang, masih kurang hijaunya kota Sengkang dimana jumlah pohon yang masih sangat kurang. Selain itu peranserta masyarakat dalam kebersihan lingkungan masih tergolong rendah dimana masih sangat dipengaruhi oleh motivasi yang sangat rendah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peranserta dan motivasi masyarakat dalam pengelolaan Kebersihan di Kota Sengkang sangat rendah. Oleh karena itu pengetahuan, peranserta, dan motivasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di kota Sengkang menarik untuk diteliti.

Atas dasar uraian-uraian dan temuan penelitian yang dikemukakan terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian di Kota Sengkang Kab.Wajo yang mengungkap secara mendalam pengelolaan lingkungan kota Sengkang berbasis pengetahuan, peranserta dan motivasi masyarakat.

1. Rumusan Masalah

Masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah pengelolaan lingkungan kota Sengkang berbasis pengetahuan, peranserta, dan motivasi masyarakat. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lingkungan Kota Sengkang ?
2. Bagaimana peranserta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan Kota Sengkang ?
3. Bagaimana motivasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan Kota Sengkang ?
4. Bagaimana pengaruh antara pengetahuan, peranserta dan motivasi terhadap pengelolaan lingkungan oleh masyarakat Kota Sengkang ?
5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan di Kota Sengkang.
2. Menggambarkan peranserta masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan di Kota Sengkang.
3. Menggambarkan motivasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan di Kota Sengkang.
4. Menganalisa pengaruh pengetahuan, peranserta dan motivasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan di Kota Sengkang.
5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. Merupakan dasar bagi pemerintah kabupaten Wajo untuk melakukan pembinaan dan pengambilan keputusan untuk dapat meningkatkan peranserta masyarakat dalam mengelolah lingkungan perkotaan khususnya Kota Sengkang Kab.Wajo.
	2. Merupakan dasar bagi masyarakat untuk melakukan upaya tindakan meningkatkan peranserta masyarakat dalam mengelola lingkungan perkotaan pada umumnya dan khususnya Kota Sengkang Kab.Wajo.
	3. Sebagai bahan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan lingkungan hidup dan ilmu-ilmu sosial, khususnya dalam bidang PKLH.
	4. Diharapkan dapat bermanfaat ganda yang bersifat positif, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi responden sebagai obyek atau sasaran penelitian. Untuk dapat memahami upaya peningkatan pengelolaan lingkungan hidup pada kawasan perkotaan.